Pengaruh Multimedia Presentasi dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa

Irwansyah Putra1, Ahmad Yani2

1Student at Phisycs Education Post Graduate Program, Makassar State University

2Lecturer at Phisycs Education Post Graduate Program, Makassar State University

Abstrak— Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design* dan rancangan faktorial 2×2 yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa dengan tujuan; Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan multimedia presentasi dengan media presentasi konvensional pada kelompok yang memiliki gaya belajar audiovisual dan kinestetik. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis varians dua arah dengan SPSS 22 yang menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan multimedia presentasi dengan yang diajar dengan media presentasi konvensional; 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep antara peserta didik yang diajar menggunakan multimedia presentasi dengan peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran media presentasi konvensional pada kelompok bergaya belajar audio-visual. 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep antara peserta didik yang diajar menggunakan multimedia presentasi dengan peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran media presentasi konvensional pada kelompok bergaya belajar kinestetik. 4) Tidak terdapat interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik

Kata kunci: media presentasi, gaya belajar, pemahaman konsep fisika, eksperimen semu, dan faktorial

# PENDAHULUAN

 Era pembangunan dan modernisasi ini seluruh aspek kehidupan berkembang pesat.Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat.Pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan.Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif.Sumber daya manusia yang kreatif tidaklah mungkin tumbuh secara alami. Tetapi harus melalui suatu proses yang dilakukan secara sistematis, konsisten, profesional, dan berkesinambungan. Salah satu wadah kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif adalah dengan jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

 Di dalam hal ini dunia pendidikan menuntut kita agar dapat menciptakan teknologi baru sehinggga kita tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan aktual kehidupan, maka peranan fisika sangat penting, bahkan dapat dikatakan teknologi takkan ada tanpa fisika. Fisika mempelajari materi, energi, dan fenomena atau gejala alam, baik yang bersifat makroskopis (berukuran besar) maupun yang bersifat mikroskopis (berukuran kecil). Gejala-gejala alam tersebut pada mulanya adalah apa yang tertangkap oleh alat indera, misalnya penglihatan, pendengaran, dan indera peraba. Kemudian diolah menjadi suatu konsep-konsep yang bias menjelaskan kenapa suatu gejala alam bisa terjadi dan berdampak pada gejala alam lainnya. Dengan kata lain, fisika memungkinkan manusia memperoleh kebenaran ilmiah dari gejala-gejala alam, sehingga memudahkan dalam menggambarkan dan mengatur alam.Beberapa teori yg melandasi pentingnya pemahan konsep antara lain: (1) Konsepsi belajar mengacu pada pandangan konstruktivisti, bahwa *understanding contruction* menjadi lebih penting dibandingkan dengan *memorizing fact* (Abdullah, 2006). (2) Pemahaman adalah proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. (Gardner, 1999)

 Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa diketahui bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengolah konsep-konsep fisika tersebut. Hal ini tidak lain karena proses pembelajaran terkadang tidak berjalan dengan baik. Ditambah lagi kecenderungan beberapa siswa yang menganggap bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit, mereka akan mulai kesulitan saat dihadapkan pada soal-soal yang banyak notasi matematis sehingga pelajaran fisika kurang mendapat perhatian dari mereka.. Padahal mempelajari fisika bukan hanya menyelesaikan soal-soal yang rumit namun juga pemahaman konsep yang tepat, sehingga dari pemahaman tersebut siswa dapat mengembangkan konsep dan mengaitkannya dengan konsep-konsep lain. Dari hasil ulangan harian KD 2 semeseter genap tahun ajaran 2015-2016 terlihat dari rata-rata nilai siswa 75,5 setelah remedial, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sulit untuk memahami konsep dan materi fisika.

 Konsep fisika dapat diamati pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan maupun lingkungan sehari-hari.Beberapa fenomena dapat dengan jelas terlihat dan diraskan oleh alat indera.Namun beberapa lagi terjadi secara cepat, sehingga tidak tertangkap secara langsung karena keterbatasan indera manusia. Jika tidak menggunakan alat bantu dalam mempelajarinya siswa akan kesulitan mengamati fenomena yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa hanya mengetahui fenomena tersebut dari penjelasan verbal guru.Padahal penjelasan verbal diterima dan diproses oleh siswa secara berbeda-beda. Bagi siswa yang sulit berimajinasi, dia hanya akan terbiasa menghafal konsep fisika tanpa tahu gambaran prosesnya secara nyata.

 Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya.Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel, 2004). Setiap gaya mempunyai karakter masing-masing dan bisa dikembangkan. Gaya belajar akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal apabila dilakukan sesuai dengan karakteristik pribadi serta lingkungannya.

 Kualitas suatu keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah pembelajara. Dalam proses pencapaiannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran adalah gaya belajar. Peserta didik memiliki cara belajarnya sendiri sehingga dapat menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya secara maksimal. Setiap individu memiliki cara belajar berbeda dengan yang lainnya. Sebagian individu mengaku belajar lebih baik dengan suatu cara tertentu dan sebagian yang lain mengaku dapat belajar dengan cara yang lain. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Setiap peserta didik memiliki potensi belajar yang berbeda.

 Dalam hal kecerdasan, ada peserta didik yang cerdas secara logika-matematika, namun ada juga individu yang cerdas di bidang lain, misalnya kesenian. Pandangan-pandangan baru mengenai kecerdasan ini telah membangkitkan gerakan baru dalam pembelajaran, antara lain dalam hal melayani keragaman gaya belajar peserta didik. Cara pandang baru inilah yang mengakui keunikan setiap individu. Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami pelajaran sudah pasti berbeda cara dan pelaksanaannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Olehnya itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami suatu informasi atau materi pelajaran yang sama.

 Sebagian peserta didik lebih suka bila pendidik mereka mengajar dengan cara menuliskan semua materi ajar. Dengan begitu, mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Namun, sebagian yang lain lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan sambil mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada peserta didik yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi peserta didik untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Peserta didik yangmampu berimajinasi tidak berarti menjadi lebih paham, karena penjelasan tersebut akan divisualisasikan secara berbeda-beda sesuai tingkat imajinasinya masing-masing.

 Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan multimedia presentasi dan yang diajar menggunakan media presentasi konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016? 2) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan multimedia presentasi dan yang diajar menggunakan media presentasi konvensional kelompok bergaya belajar audiovisual pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016? 3) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang signifikan antara yang diajar menggunakan multimedia presentasi dan yang diajar menggunakan media presentasi konvensional kelompok bergaya belajar kinestetik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016? 4) Apakah terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan gaya belajar terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016? Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yaitu: 1) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar menggunakan multimedia presentasi dan yang diajar menggunakan media presentasi konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016. 2) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar menggunakan multimedia presentasi dan yang diajar menggunakan media presentasi konvensional kelompok bergaya belajar audiovisual pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016. 3)Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika antara yang diajar menggunakan multimedia presentasi dan yang diajar menggunakan media presentasi konvensional kelompok bergaya belajar kinestetik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016. 4) Untuk mengetahui interaksi antara pemggunaan jenis media pembelajaran dengan gaya belajar kelompok pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016.

# METODE PENELITIAN

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain faktorial yang melibatkan dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini terdapat variabel bebas, variabel moderator, dan variabel tak bebas. Dimana variabel bebas adalah media pembelajaran dengan dua dimensi yaitu multimedia presentasi dan media presentasi konvensional, variabel moderator sebagai gaya belajar, dan variabel tak bebas adalah pemahaman konsep fisika..

 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 75 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui prosedur penunjukan langsung oleh peneliti. Dimana sampel yang diambil adalah peserta didik kelas X sebanyak 2 kelas dengan 25 peserta didik pada kelas eksperimen dan 25 peserta didik pada kelas kontrol.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes pada penelitian ini yaitu tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep fisika peserta didik. Sedangkan untuk gaya belajar peserta didik menggunakan instrumen berupa angket. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi (1) data tentang aya belajar peserta didik dan (2) data pretest dan posttest pemahaman konsep. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Data tentang gaya belajar didapat melalui angket gaya belajar yang dibagikan kepada peserta didik; 2) Data pemahaman konsep peserta didik diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test yang berbentuk tes pilihan ganda sesuai dengan materi yang diajarkan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis data penelitian
2. Hasil Analisis Data Awal

Deskripsi skor pemahaman konsep fisika siswa yang diperoleh setelah diberlakukan pembelajaran multimedia presentasi di kelas eksperimen dan media presentasi konvensional dikelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Statistik Skor *Pre-test* Pemahaman Konsep Fisika Siswa BerdasarkanPerbedaan Gaya Belajar

| **Gaya Belajar** | **Kelas**  |
| --- | --- |
| **Eksperimen**  | **Kontrol**  |
| **Audio-Visual** | Jumlah Sampel | 18 | 15 |
| Rata-rata | 10,1 | 9,93 |
| Skor Tertinggi | 14 | 13 |
| Skor Terendah | 8 | 5 |
| Standar Deviasi | 1,90 | 2,46 |
| Varians | 3,63 | 6,06 |
| Koefisien Variasi | 18,98% | 24,77% |
| **Kinestetik** | Jumlah sampel | 7 | 10 |
| Rata-rata | 10,8 | 10,1 |
| Skor Tertinggi | 14 | 13 |
| Skor Terendah | 8 | 8 |
| Standar Deviasi | 1,95 | 1,79 |
| Varians | 3,81 | 3,21 |
| Koefisien Variasi | 18,05% | 17,72% |

1. Analisis deskriptif
2. Hasil analisis deskriptif

 Adapun deskripsi skor pemahaman konsep fisika siswa yang diperoleh setelah diberlakukan pembelajaran multimedia presentasi di kelas eksperimen dan media presentasi konvensional dikelas kontrol disajikan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7** Deskripsi Skor (*post-*test) Pemahaman Konsep Fisika Siswa

| **Gaya Belajar (B)** | **Media Pembelajaran (A)** |
| --- | --- |
| **Multimedia Presentasi****(A1)** | **Media Presentasi Konvensinal** **(A2)** |
| **Audio-Visual (B1)** | Jumlah Sampel | 18 | 15 |
| Rata-rata | 12.27 | 11,13 |
| Skor Tertinggi | 14 | 14 |
| Skor Terendah | 10 | 7 |
| Standar Deviasi | 1,22 | 2,44 |
| Variansi | 1,50 | 5,98 |
| Koefisien Variasi | 9,96% | 21,92% |
| **Kinestetik****(B2)** | Jumlah Sampel | 7 | 10 |
| Rata-rata | 12.71 | 10,90 |
| SkorTertinggi | 16 | 14 |
| SkorTerendah | 10 | 8 |
| StandarDeviasi | 2,13 | 1,66 |
| Varians | 4,57 | 2,76 |
| Koefisien Variasi | 16,75% | 15,22% |

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai standar deviasi untuk kelompok peserta didik dengan gaya belajar *audiovisual* pada kelas eksperimen yaitu 1,22 lebih kecil dibandingkan kelompok pesrta didik pada kelas kontrol yaitu 2,44. Begitu pula untuk kelompok peserta didik dengan gaya belajar *kinestetik* pada kelas eksperimen memiliki standar deviasi 2,13 lebih besar dibandingkan kelompok peserta didik pada kelas control 1,66. Secara keseluruhan terlihat bahwa standar deviasi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang berarti bahwa efek pembelajaran multimedia presentasi hampir merata pada setiap peserta didik di kelas eksperimen.

1. Analisis Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Pengujian Normalitas Skor Pemahaman Konsep Fisika Siswa kelas XI SMAN 1 Manuju

Pengujian normalitas dilakukan secara manual (rumus *chi-kuadrat*) dan program *SPSS 22 for* *windows*.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | kelas | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pemahaman Konsep | eksperimen | .151 | 25 | .146 | .956 | 25 | .338 |
| kontrol | .156 | 25 | .116 | .930 | 25 | .089 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan bantuan program *IBM SPSS versi 22*. Hasil pengujian normalitas yang diperoleh menggambarkan bahwa data skor pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar melalui pembelajaran multipresentasi berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnova yang menunjukkan nilai 0,146 lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Begitu pula skor pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar media pembelajaran konvensional berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnova yang menunjukkan signifikansi 0.116 yang lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D halaman 158. Untuk memperkuat kesimpulan di atas, distribusi data dapat pula dilihat dari kurva yang terbentuk normal dan sebagian besar bar/batang berada dibawah kurva. Hal tersebut menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal. Selain itu, diagram QQ plot dapat terlihat mengikuti garis fit line. Keadaan tersebut juga membuktikan bahwa populasi maka populasi berdistribusi normal. Dapat dilihat pada lampiran D halaman 203

1. Pengujian Homogenitas Skor Pemahaman Konsep Fisika Siswa kelas X SMAN 1 Manuju.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan secara manual (rumus uji F) dan program *SPSS 22 for* *windows*.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep Fisika

|  |
| --- |
| Pemahaman Konsep |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.807 | 1 | 48 | .185 |

Hasil pengujian homogenitas pemahaman konsep fisika sebagaimana tercantum pada table 4.4 di atas menujukkan taraf signifikansi 0,185 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor pemahaman konsep fisika siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama, baik itu diuji dengan uji F ataupun menggunakan progrm SPSS. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D halaman 160.

Dengan diperolehnya populasi yang berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen, maka tahapan uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dengan ANAVA dua jalur dilakukan untuk menguji adanya perbedaan pengaruh dan interaksi variabel bebas (pembelajaran yang digunakan) terhadap variabel terikat (pemahaman konsep fisika siswa).

1. Uji Hipotesis
2. Uji analisis variansi (ANAVA) Dua Jalur

Untuk memudahkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dibuat tabel kerja analisis varians (anava) dua jalur. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman uji analisis variansi (anava) dapat ditunjukkan pada tabel 4.7.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh media pembelajaran dan *gaya belajar*  terhadap pemahaman konsep serta interaksinya. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians (anava) Dua Jalur (2x2) dengan sel sama. Uji anava ini menggunakan uji F dengan taraf signfikansi α = 0,05. Apabila nilai Fhitung data yang diperoleh ≥ Ftabel maka Ho ditolak artinya ada perbedaan atau ada interaksi.

Tabel 4.7 Hasil Uji ANAVA Dua Jalur

|  |
| --- |
| **Tests of Between-Subjects Effects**Dependent Variable: pemahaman konsep  |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 24.407a | 3 | 8.136 | 2.315 | .088 |
| Intercept | 6057.280 | 1 | 6057.280 | 1723.447 | .000 |
| mediapembelajaran | 23.979 | 1 | 23.979 | 6.823 | .012 |
| Gayabelajar | .113 | 1 | .113 | .032 | .858 |
| mediapembelajaran \* gayabelajar | 1.229 | 1 | 1.229 | .350 | .557 |
| Error | 161.673 | 46 | 3.515 |  |  |
| Total | 7054.000 | 50 |  |  |  |
| Corrected Total | 186.080 | 49 |  |  |  |
| a. R Squared = .131 (Adjusted R Squared = .075) |



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran multimedia presentasi memberikan pengaruh yang baik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perolehan skor pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran multimedia presentasi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran multimedia presentasi lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pada materi listrik dinamis dibandingkan menggunakan media pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena adanya pembelajaran multimedia presentasi. Dalam menyampaikan sebuah konsep di kelas, guru tidak hanya menggunakan satu media presentasi melainkan juga menerapkan bentuk-bentuk presentasi lain dengan maksud membuat konsep tersebut semakin jelas dan memudahkan peserta didik untuk memahami konsep fisika secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah-masalah fisika yang diberikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian (Tuyus, 2010) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia presentasi dalam pengajaran sains sangat cocok, terutama bila kandungan ilmu yang membutuhkan analisis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nugraheni, 2012) bahwa multimedia presentasi lebih berpengaruh daripada media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian (Justita, 2008) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

 Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pembelajaran multimedia presentasi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan media peresntasi konvensional. Adapun beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar penyataan bahwa peserta didik pada kelompok Pembelajaran multimedia presentasi lebih baik dalam pencapaian pemahaman konsep fisika dibandingkan dengan kelompok media presentasi konvensional. Dari segi landasan teoretis, pengajaran dengan melibatkan multi representasi memberikan konteks yang kaya bagi peserta didik untuk memahami suatu konsep. Pandangan tersebut mengandung makna bahwa multimedia presentasi adalah suatu cara untuk menyatakan suatu konsep melalui berbagai cara dan bentuk . Jadi, pembelajaran multimedia presentasi menekankan pada proses belajar peserta didik dalam menerima pelajaran dalam bentuk yang berbeda-beda, sehingga membantu peserta didik dalam pembentukan pengetahuan dan pemecahan masalah supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Manuju maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep peserta didik yang diajar dengan multimedia presentasi dengan peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran media presentasi konvensional pada kelas X SMA Negeri 1 Manuju tahun ajaran 2015/2016. 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep antara peserta didik yang diajar menggunakan multimedia presentasi dengan peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran media presentasi konvensional berdasarkan gaya belajar kelas X SMA Negeri 1 Manuju tahun ajaran 2015/2016. 3) Tidak terdapat interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju. tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa hal yang dapat dijadikan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut; 1) Guna penelitian lanjut, pada penerapan media pembelajaran disamping pada pendidik sebagai mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada peserta didik bagaimana tahapan media pembelajaran yang akan digunakan, agar saat pembelajaran berlangsung kegagalan dalam proses pembelajaran dapat dihindari dan efisiensi serta efektifitas pembelajaran dapat tercapai. 2) Sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Manuju. Penulis berpendapat apabila penelitian sejenis ini dilakukan pada sampel yang berbeda, maka hasil yang diperoleh kemungkinan juga berbeda. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena karakteristik peserta didik tiap sekolah juga berbeda, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara universal untuk semua sampel.

References

1. . Abdullah, S & Abbas, M. 2006. *The effect of inquiry-based computer simulation with coopertave learning on scientific thinking and conceptual understanding*. Malaysian On Line Journal of Instruction Techonology. 3(2). 1-16
2. Anderson, Lorin W, & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
3. Arsyad, A. 2000. *Media Pengajaran* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
4. Asyhar, r. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.*Jakarta: GP.Press.
5. Basir, 2009. *Pembelajaran fisika dengan metode inkuiri terbimbing menggunakan virtual lab dan real lab ditinja dari gaya belajar dan gaya berpikir siswa*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
6. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
7. Deporter Bobbi dan Hernacki Mike, 2001. *Quantum Learning*. Bandung:Kaifa.
8. Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafondo Persada.
9. Gardner, H. 1999. Intelegence Reframed: *Multiple intelegence for the 21th Century*. New York: Basic Books..
10. Gunawan Adi. 2004 *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
11. Hamid. A (2011). *Pembelajaran Fisika di Sekolah*. Buku Monograf ISBN;978-602-99834-0-1.
12. Hartina 2013 *Mutimedia dan Contohnya.* hartina129b.blogspot.com diunduh tgl 24 Agustus 2015.
13. Justita. (2008). Pengaruh penggunaan multimedia dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngantan Kabupaten Malang
14. Karim, a. 2007. *Media pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.
15. Nasution. 2009. *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
16. Mayer, R.E. 2009. *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Terjemahan Baroto Tavip Indrojarwo. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
17. Miarso, Yusufhandi. 2004. *Teknologi Komunkasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
18. Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
19. Nugraheni, A. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Kebidanan* , 1-2. http:// perpustakaan.uns.ac.id
20. Sadiman, Arif. (2012). *Media Pendidikan.* Depok: Rajawali Pers.
21. Sardiman, A.M (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafondo Persada
22. Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdikarya.
23. Sudjana, 2005, *Metode Statistik*. Bandung: Alfabeta
24. Tuyus, G. 2010. *The effect of virtual labotory on students ‘ Achivement and Attitude in Chemistry*. International Online Journal of education Sciences. 2 (1) , 37-53
25. Widyaningsih. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (DPP MIPA)*, (online). (sriwidyanigsih.blogspot.com, diakses 20 september 2015.
26. Widowati. 2008. *Diktat Pendidikan Sains. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Universitas Yogyakarta.